BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana diketahui dalam bab pendahuluan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 4 hal, yaitu : pertama, Mendapatkan informasi mengenai konsep pacaran sebelum menjadi anggota komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya. Kedua, Mendapatkan informasi mengenai proses transformasi konsep pacaran yang dialami anggota komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya. Ketiga, Mendapatkan informasi mengenai konsep pacaran setelah bergabung dengan komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya. Dan keempat, Mendapatkan informasi mengenai peran komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya pada proses transformasi konsep pacaran pada anggotanya.

Dengan pendekatan fenomenologi dan interaksional simbolik, yang kemudian dianlisa dengan teori transformasional, dengan wawancara semi terstruktur yang kami lakukan kepada beberapa narasumber yang merupakan anggota komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya, maka hasil yang kami dapatkan kami uraikan di bawah ini.

Pertama, hasil penelitian menunjukan bahwa konsep pacaran yang dimiliki anggota komunitas sebelum bergabung dengan komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya adalah pacaran merupakan hubungan suka sama suka, tanpa rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paksaan antara laki-laki dan perempuan yang didorong rasa ingin tahu, coba-coba dan untuk mendapatkan perhatian lebih yang dilakukan dengan aktifitas komunikasi, bergandengan tangan, berciuman, pelukan dimana akhir hubungan tidak harus menikah.

Kedua, Perkembangan berikutnya ketika anggota sudah memasuki kelas 3 SMP atau 1 SMA sudah mulai muncul dialektika keraguan tentang pacaran, faktor yang mendorong proses transformasi adalah dari internal mulai muncul kematangan dalam psikologis, pemikiran, pengalaman traumatik dan tujuan hidup, sedangkan dari eksternal adanya info dari media sosial, cerama agama TV dan sindiran teman, tahapan transformasi yang mereka alami diantaranya tahap invesi : terjadi adanya perkembangan teknologi TV dan media sosial, serta informasi dan perkembangan psikologi, perkembangan ini membuat stimulus untuk berpikir ulang tentang pacaran, berlanjut mejadi tahap difusi dimana konsep dari eksternal mencoba untuk didialogkan dengan kedirian anggota, dan terakhir menuju tahap konsekuensi dimana anggota dengan berani dan berkomitmen untuk tidak pacaran lagi, bahkan merubah pola hidup.

Ketiga, konsep pacaran yang dimiliki anggota komunitas pasca bergabung dengan komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya bahwa pacaran merupakan hubungan kasih sayang antara laki-laki dan perempuan yang diharamkan oleh Islam karena bukan mahramnya dan merupakan jalan menuju zina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, Dalam proses transformasi konsep pacaran yang dialami anggota, di dalamnya terdapat peran komunitas PTP, diantaranya : sebagai lingkungan yang mengkondisikan dan meneguhkan komitmen agar tidak lagi berpacaran, memberikan nilai-nilai Islami melalui kajian rutin, memberikan identitas keanggotaan dengan label jomblo *jihad fi sabilillah*, *hijrah* menuju kebaikan, mengisi dengan berbagai program positif agar tidak kepikiran pacaran dengan, membuat program konseling psikologi untuk mengatasi hambatan anggota yang *hijrah* pacaran.

B. Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya.

   Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya merupakan komunitas yang baru digagas bulan Mei 2016 namun dengan perkembangan yang pesat kedepan komunitas ini bisa menjadi referensi subyek penelitian bagi peneliti selanjutnya.

   Peneliti selanjutnya bisa mengambil sudut pandang lain bisa dalam aspek manajemen, organisasi, strategi dakwah, pemasaran dakwah, manajemen pengadaan program, gerakan sosial.

   Penelitian transformasi bisa diteruskan dengan narasumber yang berbeda ataupun dengan narasumber yang sama tapi di waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi. Hal ini karena transformasi terus berlangsung sepanjang waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya.

Dari beberapa narasumber ditemukan bahwa peran komunitas PTP lebih banyak pada pemberian identitas dan lingkungan yang baik untuk hijrah, maka peran ini bisa dilanjutkan. Namun komunitas PTP Surabaya bisa juga meningkatkan peran dalam aspek penyadaran kepada anggota agar berhenti pacaran. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa mayoritas narasumber berpacaraan saat mereka SMP maka komunitas PTP bisa meluaskan sasaran anggota komunitas pada pelajar SMP.

3. Bagi Organisasi Kepemudaan Lainya.

Di tengah era globalisasi, kecangihan teknologi informasi dan semakin bebasnya pergaulan maka tugas organisasi kepemudaan untuk menjaga moral pemuda dan meningkatkan peran mereka untuk pembangunan bangsa merupakan tugas yang semakin berat. Namun dalam penelitian ini kita bisa melihat bahwa ada salah satu komunitas yang semangat dan masif melakukan gerakan moral yaitu komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya, maka harapanya komunitas ini bisa menjadi inspirasi bagi organisasi kepemudaan yang lain untuk melakukan gerakan yang serupa atau bisa menjalin kerja sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id